

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi perhatian utama dalam pengembangan di berbagai negara. Hal tersebut dikarenakan UMKM memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM juga berperan penting dalam menyerap tenaga kerja di sektor informal dan membantu pemerataan pendapatan, terutama di daerah-daerah. Oleh karena itu, pemerintah pusat dan daerah telah merumuskan dan mengimplementasikan berbagai kebijakan serta program pendukung untuk mendukung pemberdayaan dan pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Kebijakan dan program tersebut bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan UMKM melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif [1].

Warung Sehat Desa Sukamanah merupakan usaha rintisan di bidang usaha kuliner yang berlokasi di Desa Sukamanah, Pangalengan, Bandung, Jawa Barat. Warung Sehat Desa Sukamanah menyediakan bolu *Brownies* dengan bahan dasar utama yang berasal dari potensi lokal desa, yakni susu dan kentang. Inisiatif ini dimulai oleh Tim *Study Group* Kewirausahaan yang mendapat dukungan dari Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) 2023. Program tersebut merupakan salah satu upaya Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi (DIKSI) melalui partisipasi mahasiswa yang bertujuan untuk mengembangkan rasa peduli mahasiswa terhadap masyarakat desa dan berkontribusi pada pembangunan desa yang lebih aktif, mandiri, berwirausaha, dan sejahtera. Tujuan dibuatnya Warung Sehat Desa Sukamanah yaitu untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat desa, mengurangi tingkat *stunting* yang ada di desa tersebut dengan menyediakan produk Bolu Brownies Susu Siram untuk pemberian makanan tambahan pada program Posyandu.

Berdasarkan hasil observasi penulis, pengelola Warung Sehat Desa Sukamanah mengalami kesulitan dalam mengelola aset dan pencatatan peminjaman aset yang terstruktur. Suatu kondisi ketika terjadi transaksi peminjaman aset, pengelola hanya

mencatat transaksi dengan sistem manual menggunakan pada buku atau arsip-arsip sehingga apabila arsip-arsip demikian hilang, maka kemudian data peminjaman juga otomatis hilang dikarenakan kurangnya atau bahkan tidak adanya media daripada penyimpanan data-data pada sistem. Selain itu, ketika aset yang dipinjam tidak dikembalikan atau hilang sedangkan arsip-arsip data peminjam hilang maka Bu Kokom selaku kasi pelayanan yang bertanggung jawab terhadap logistik Warung Sehat Desa Sukamanah akan mengalami kesulitan ketika menghadapi peminjam aset yang tidak bertanggung jawab tanpa di sertai dengan argument atau bukti yang kuat hal itu dapat menjadi tanggung jawab Bu Kokom untuk mengganti aset yang telah dipinjam tersebut.

Selain dari permasalahan diatas penelitian ini telah menelaah penelitian terdahulu yang memiliki hubungan atau kaitan daripada penelitian yang sedang dibuat, beragam aplikasi telah dirancang untuk membantu membuat sistem peminjaman barang atau aset. Penelitian tersebut berjudul “Aplikasi Berbasis Web Untuk Sistem Informasi Manajemen Aset: Modul Pendataan Aset Dan Mutasi Aset (Studi Kasus: Yayasan Pendidikan Telkom)” penelitian tersebut membahas tentang pencatatan data aset yang utuh serta melakukan pendataan daripada mutasi aset menggunakan sistem sehingga mampu membantu Logistik Yayasan Pendidikan Telkom dalam melakukan aktivitasnya [2]. Namun penelitian tersebut hanya menjelaskan tentang pendataan aset beserta dengan pendataan mutasi aset dengan tidak menggunakan sistem Barcode sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan ini adalah menjelaskan alur kerja pendataan aset dan peminjaman aset menggunakan Barcode.

Dengan demikian, diperlukan suatu sistem yang bisa membantu pihak desa dalam hal ini mencatat transaksi pengelolaan peminjaman aset dengan menggunakan barcode, serta sistem yang mampu menampilkan data transaksi peminjaman aset dengan lebih efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang muncul dalam pembuatan proyek akhir ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana cara menangani pendataan aset melalui pencatatan pembelian dan pencatatan hibah aset pada Warung Sehat Desa Sukamanah?

- b. Bagaimana mengelola master data COA, master data aset, dan master data peminjam pada Warung Sehat Desa Sukamanah?
- c. Bagaimana mengelola peminjaman dan sewa aset menggunakan *Barcode* pada Warung Sehat Desa Sukamanah?
- d. Bagaimana mengelola pembayaran denda dan pembayaran sewa aset pada Warung Sehat Desa Sukamanah?
- e. Bagaimana menghasilkan laporan peminjaman aset, jurnal, dan buku besar?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah yang dideskripsikan, maka tujuan dari proyek akhir ini yaitu menghasilkan aplikasi yang dapat:

- a. Menangani pendataan aset melalui pencatatan pembelian dan pencatatan hibah aset pada Warung Sehat Desa Sukamanah.
- b. Mengelola master data COA, master data aset, dan master data peminjam pada Warung Sehat Desa Sukamanah.
- c. Mengelola peminjaman dan sewa aset menggunakan *Barcode* pada Warung Sehat Desa Sukamanah.
- d. Mengelola pembayaran denda dan pembayaran sewa aset pada Warung Sehat Desa Sukamanah.
- e. Menghasilkan jurnal, buku besar, laporan pembelian, laporan hibah, laporan peminjaman, dan laporan pengembalian.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat batasan masalah yang ada pada aplikasi ini adalah sebagai berikut.

- a. Perolehan aset yang dicatat dalam aplikasi di proyek akhir ini hanya difokuskan pada perolehan aset yang berasal dari pembelian dan hibah,
- b. Aplikasi tidak mengelola penyusutan aset,
- c. Aplikasi tidak mengelola pemeliharaan aset,
- d. Aplikasi tidak mengelola mutasi aset,

- e. Pembayaran denda masih dilakukan secara tunai,
- f. Transaksi peminjaman aset pada aplikasi bisa dilakukan oleh anggota Warung Sehat Desa Sukamanah dan anggota Badan Usaha Milik Desa. Jika ada UMKM lainnya yang ingin meminjam, maka diharuskan untuk menyewa aset tersebut,
- g. Aset-aset milik Warung Sehat Desa Sukamanah hanya bisa dipinjam untuk kegiatan Posyandu dan kegiatan produktif lainnya yang mendukung program desa untuk mengurangi tingkat *stunting* di Desa Sukamanah, dan
- h. Transaksi peminjaman aset hanya bisa dilakukan maksimal 3 kali peminjaman jika peminjam belum mengembalikan aset yang dipinjam sebelumnya.

1.5 Metode Pengerjaan

Dalam pelaksanaan proyek akhir ini, proses pengerjaannya tidak bisa selesai dengan cepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan dengan tahap demi tahap. Berikut adalah tahapan-tahapan yang diperlukan dalam proses pengerjaan proyek akhir ini.

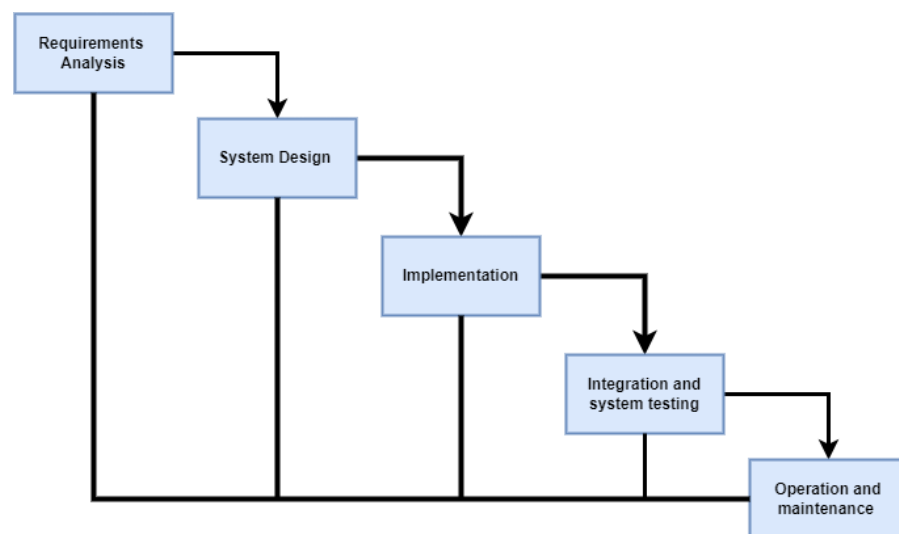
1.5.1 Metode Pengumpulan data

Dalam proyek akhir ini, penulis telah menetapkan metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan yang matang demi relevansi data yang diperlukan untuk penelitian.

- a. Wawancara
Melakukan observasi dengan mengadakan tanya jawab dengan Ibu Kokom sebagai pihak kasi pelayan Desa Sukamanah yang bertanggung jawab atas segala pendataan aset di Warung Sehat Desa Sukamanah. Serta melakukan wawancara untuk penyusunan konsep pembuatan aplikasi sistem manajemen aset pada Warung Sehat Desa Sukamanah.
- b. Dokumen
Pengambilan data dan informasi dengan menelaah buku-buku pedoman yang berkaitan dengan aplikasi yang dibuat.

1.5.2 Metode Pengembangan

Pada proyek akhir ini, digunakan metode *software development life cycle* (SDLC). SDLC adalah proses yang mencakup pembuatan, modifikasi, dan pemeliharaan sistem perangkat lunak dengan menggunakan berbagai model dan metodologi untuk mengembangkan sistem. Pendekatan yang diterapkan dalam metode ini adalah model *Waterfall* [3].



Gambar 1- 1 Metode *Waterfall*

Adapun penjelasan metode *waterfall* pada Gambar 1. 1 adalah sebagai berikut:

1. *Requirements Analysis* (Analisis Kebutuhan)

Dalam tahap perumusan kebutuhan, observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dalam sistem yang sedang berjalan, menentukan kebutuhan sistem, dan merancang solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu langkah yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan Ibu Kokom, selaku pemilik UMKM. Selama tahap observasi, penulis memperoleh informasi mengenai alur sistem yang sedang berjalan dan elemen-elemen yang diperlukan untuk mengembangkan sistem pencatatan transaksi pengelolaan dan peminjaman aset.

2. *System Design* (Desain Sistem)

Pada tahap desain sistem, langkah pertama adalah penyesuaian hasil dari analisis kebutuhan menjadi desain sistem, diantaranya yaitu *Unified Modeling Language*

(UML), yang digunakan untuk memodelkan perangkat lunak sehingga lebih mudah diterapkan ke dalam sistem. Selain itu, untuk merancang *database*, penulis menggunakan *My Structured Query Language* (MySQL). Sedangkan, untuk memberikan gambaran visual, penulis juga membuat desain antarmuka menggunakan *Mockup*.

3. *Implementation*

Setelah menyelesaikan tahap analisis dan desain, selanjutnya ke dalam tahap pembuatan kode program dengan menerapkan rancangan program dalam bentuk desain ke dalam bentuk kode program, sehingga semua fungsi dapat dijalankan oleh pengguna.

4. *Integration and System Testing* (Penerapan dan Pengujian Sistem)

Pada tahap ini dilakukan *testing* terhadap sistem yang bertujuan untuk mengevaluasi atribut- atribut atau fungsionalitas sebuah sistem apakah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Metode yang akan digunakan dalam pengujian kali ini yaitu *black box testing*.

5. *Operation and Maintenance* (Pemeliharaan)

Tahap terakhir yaitu pemeliharaan atau *maintenance* yang dilakukan secara berkala dimulai dari mencadangkan *database*, perubahan kode program, dan *update* fitur pada sistem.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut adalah jadwal pengerjaan pada proyek akhir ini.

Tabel 1- 1 Jadwal Pengerjaan

Rencana Pengerjaan	2023				2024						
	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JULI
Analisis Kebutuhan											
Desain											
Pengimplementasian											
Integrasi											
Pemeliharaan											
Dokumentasi											